

SELASA, 18 FEBRUARI 2020

HARIAN
MALUT POST | 11

■ ...CILIK

Samb Hal. 10

bisa menjadi andalan bagi Taekwondo Kota Ternate pada masa yang akan datang.

"Tentunya kami dari pengurus

sangat bersyukur, kemudian ini semua juga tidak terlepas dari dukungan penuh para orang tua masing-masing atlet. Terima kasih juga kepada tiap-tiap sekolah dimana mereka belajar, yang telah bersedia memberikan izin," ucapan Sardikin. (mg-01/yun)

■ ...BISNIS

Samb Hal. 10

Selain itu, ranah media sosial pun tak luput dari ekspansi perempuan kelahiran 6 April 1987 tersebut untuk makin memperkuat eksistensi dirinya.

Dari situs pribadinya, jennifercachdim.com yang didesain menjadi etalase belanja online brand fashion yang dicetuskaninya, cewek berbodi seksi ini menawarkan produk mode dan kecantikan yang modern.

"Influencer, model, blogger, pembuat YouTube dan tentu saja ibu & istri, dia sangat tertarik dengan mode & kecantikan dan dia berbagi gambar yang memukau di seluruh dunia. Jennifer menonjol dengan gayanya yang canggih & elegan dengan selalu sentuhan apik fashion, ia bekerja dengan banyak merek internasional & nasional," definisi personal sosok Jennifer yang dipublish dalam situs pribadinya.

Jennifer pun memantapkan deretan konten menariknya melalui akun Facebook, Instagram, YouTube, LinkedIn, Tinder dan bahkan kini merambah pula ke jejaring TikTok. Kekompakan pun kerap dipamerkan sejoli ini dalam mempublikasikan konten kreatif mereka, yang tak jarang juga melibatkan kedua buah hati mereka, Kiyomi Bachdim dan Kenji Zizou Bachdim.

Saat ini, Irfan Bachdim telah resmi bergabung dan diperkenalkan sebagai penggawa anyar PSS Sleman musim ini. Irfan Bachdim pun tak meninggalkan keputusannya menerima pinangan PSS Sleman sekaligus meninggalkan Bali United bukanlah perkara yang mustahil.

Bergabung ke Bali United sejak musim 2017 silam, jelas meninggalkan kesan manis bagi penyerang kelahiran Amsterdam, 31 tahun silam ini. Ia turut membawa Bali United mengakhiri kompetisi di peringkat kedua dan membuat tim Serdadu Tridatu tampil dikancang Asia untuk pertama kalinya di tahun 2018 lalu. Pada tahun 2019, Irfan Bachdim juga menjadi bagian dari skuad Bali United yang sukses menjuarai kompetisi Liga 1 2019.

"Saya harus jujur juga, saya sudah punya keluarga dan saat ini berusia 31 tahun. Saya pikir mungkin sampai akhir karir bisa main di Bali, tapi itu hanya mimpi. Di dalam sepak bola bisa berubah juga. Saya tahu itu yang paling bagus untuk saya, karena di Bali nggak sering main, sering di cadiangkan atau nggak main," ujar Irfan. (net/yun)

■ ...IMBANG

Samb Hal. 10

mengaku sedikit kecewa atas kepemimpinan wasit yang dinilai kurang profesional. Dirinya menganggap, ada beberapa keputusan wasit yang terkesan sedikit merugikan timnya.

"Jujur kami sedikit kecewa atas kepemimpinan wasit yang kurang profesional pada pertandingan hari ini (kemarin, red). Hasil akhir memang

paling bagus untuk saya, karena di Bali saya jarang main, sering dicadangkan juga," ujar Irfan.

"Saya butuh challenge yang baru. Sekarang saya harus beri bukti lagi, tunjukkan kualitas saya. Saya percaya bisa bantu tim ini," tambahnya.

Lebih lanjut, ia mengatakan akan turut serta memboyong sang istri yakni Jennifer Kurniawan, serta dua buah hatinya Kiyomi Sue Bachdim dan Kenji Zizou Bachdim ke Yogakarta.

"Ya saya bawa keluarga kesini, karena keluarga saya sangat penting. Saya butuh dukungan dari istri dan anak-anak, dan saya butuh makanan buatan istri. Ya, semoga bisa dapat hasil terbaik bersama PSS musim ini," ujarnya.

Irfan Bachdim mengungkapkan alasan utamanya akhirnya menerima pinangan PSS Sleman. "Saya terimakasih kepada manajemen PSS dan pelatih. Saya sangat senang bisa berkumpul bersama PSS. Alasan saya datang ke sini karena saya sudah tahu pelatih, saya percaya sama visi dia. Saya juga bicara dengan pemain di sini, semua bilang tim sangat bagus dan banyak pemain muda," ujar Irfan.

Lebih lanjut, Irfan mengatakan bahwa ia sudah bertemu secara langsung dengan pelatih PSS, Eduardo Perez. Diakuinya, dari pertemuan tersebut, ia juga makin yakin untuk bergabung ke PSS.

"Seperti saya bilang, saya ada meeting dengan pelatih, dan saya percaya dengan visi dia, saya setuju. Dia kasih tahu dia ingin main seperti apa, dan latihan bagaimana, itu seperti klub-klub di Eropa dan saya senang," ungkap pesepak bola kelahiran Amsterdam ini. "Bukan hanya pelatih, tapi juga pemain. Saya bicara sama Arthur, 'Nano' Sukadana, Alfonso. Mereka bilang ada banyak pemain sangat bagus tapi muda. Tapi mungkin butuh pemain senior. Saya banyak experience di luar negeri dan timnas, mudah-mudahan bisa bantu tim. Itu alasan saya datang ke PSS," lanjutnya.

"Saya harus jujur juga, saya sudah punya keluarga dan sudah (berusia) 31 tahun. Saya pikir mungkin sampai akhir karir bisa main di Bali, tapi itu hanya mimpi. Di dalam sepak bola bisa berubah juga. Saya tahu itu yang paling bagus untuk saya, karena di Bali nggak sering main, sering di cadiangkan atau nggak main," ujar Irfan. (net/yun)

tidak menjadi ukuran, karena yang kita utamakan adalah pembinaan, jadi wasit harus profesional dalam mengambil sebuah keputusan," kritik Santo.

Terlepas dari itu, peringkat pertama masih diempati IM Ternate usai sukses menundukkan Olympic 3-0, pada pertandingan ketiga mereka Minggu (16/2) akhir pekan kemarin. Pasukan Iskandar Ahmad tersebut bahkan belum sekalipun kebobolan dengan koleksi pemasukan 11 gol. (mg-01/yun)

tidak menjadi ukuran, karena yang kita utamakan adalah pembinaan, jadi wasit harus profesional dalam mengambil sebuah keputusan," kritik Santo.

Posisi baru yang dimiliki Indra Sjafri membuatnya sementara tak dilibatkan secara langsung pada pemusatan latihan Timnas Indonesia. Pria berusia 57 tahun itu bakal lebih sering berpergian untuk memantau bakat pemain.

Indra Sjafri dalam waktu dekat bakal mengikuti safari tugas bersama Mochamad Iriawan. Rencananya, Indra Sjafri bakal ikut memantau perkembangan Garuda Select ke Inggris dan latihan-latihan Timnas lainnya.

"Kami setelah ini bakal muter ke beberapa tempat yang berkaitan dengan pemain. Contohnya memantau Garuda Select ke Birmingham, Inggris, dan latihan-latihan lain. Kami memerlukan Coach Indra untuk bersama kami sehingga bisa menjelajah ke U-16, U-18, dan senior," tegas Iwan Bule. (net/yun)

dalam kerangka kesatuan Indonesia," imbuhnya menegaskan.

Sementara itu Ketua Umum KONI Pusat Letjen TNI (Purn.) Marciano Norman mengapresiasi kesiapan PON XX. "Secara umum fasilitas yang dibangun ini luar biasa. Ini menunjukkan komitmen pemerintah pusat (Menpora) dan Pemerintah Provinsi Papua, perhatian kepada olahraga Indonesia."

Marciano turut berpesan agar CdM Meeting ini menjadi sarana mempersiapkan PON XX 2020 sebaik-baiknya dengan kebersamaan. Ia pun mengharapkan partisipasi aktif dan koordinasi peserta dari PB. PON dalam hal kebutuhan daerah masing-masing.

"Jangan tinggalkan meeting dengan keraguan, sampaikan agar dapat dicari solusi terbaik," kata Marciano berpesan.

Terkait faktor keamanan dalam penyelenggaraan PON XX, Marciano juga menyakinkan pesertai rapat bahwa dua putra terbaik Papua yang menjadi Kapolda dan Pangdam akan total jamin keamanan, dengan dukungan penuh dari masyarakat Papua. "Saya ingat Yunus Wonda pernah bilang, keamanan Papua harus diri masyarakat Papua," ucapnya. (dtc/yun)

juga dengan Ketua KONI Pusat Marciano Norman dan Panitia Besar (PB) PON," katanya.

Sementara itu, gelaran Pekan Olahraga Nasional (PON) XX akan diselenggarakan di Papua pada 20 Oktober 2020. Menjelang perhelatan itu, CdM meeting pun digelar di Sentani, Jayapura. CdM Meeting pertama yang dilangsungkan 13-14 Februari ini merupakan sarana berkumpulnya para pihak yang terlibat, mulai panitia hingga KONI Provinsi yang akan menjadi peserta. Pertemuan ini diharapkan memuluskkan persiapan menuju PON XX.

Menegaskan kesiapan dalam pemenuhan kebutuhan peserta PON, ia juga menegaskan tekad pihaknya dalam menjadikan gelaran itu sebagai momentum untuk menunjukkan kapasitas Papua. "Konsumsi, akomodasi, transportasi menjadi tanggung jawab PB. PON," ucapnya.

"Jika presiden nanti undang kepada negara seluruh Asia Pasifik, kita tunjukkan Papua bisa. Kita saling menjaga dari Aceh sampai Papua

■ ...DI'SWAY

Samb Hal. 1

Virus ini sudah menyerang seluruh negara di Asia," jawab seorang teman di Singapura. Ia bukan Robert Lai. Tapi pendapatnya sama dengan Robert.

Tidak satu pun dari 10 orang itu yangpercaya kalau virus corona belum masuk Indonesia.

Inilah zaman persepsi --yang faktakalah dengan persepsi. Dan itulah nasib Indonesia --dipersepsi seperti itu.

Bahkan ada yang memandang lebih rendah lagi: mungkin peralatan di Indonesia belum memadai untuk bisa mendeteksi virus corona.

Saya tidak perlu jawaban basa-basi begitu. Saya pun mengejarnya dengan pertanyaan yang lebih tegas: apakah Anda percaya? Akhirnya ia menjawab terus terang: "Saya sekali saja tidak percaya."

Saya hanya tertawa mendengar jawaban yang seperti itu. Apa boleh buat. Reputasi kita memang belum tinggi. Padahal dalam banyak hal kita bisa lebih baik.

Misalnya dalam hal penyakit-peynakit tropik. Pasti dokter Indonesia lebih ahli. Tapi ada saja orang kaya Indonesia yang tetap emosional. Yang mengagungkan dokter Singapura secara membabi buta.

Orang kaya itu terkena demam berdarah. Tinggalnya di Jakarta. Ia segera dibawa ke Singapura karena hanya percaya dokter Singapura.

Saya terlambat tahu itu. Saya tidak sempat menasihatinnya. Akhirnya ia meninggal dunia di Singapura.

Masih begitu mudanya --untuk ukuran saya. Ia belum lagi 55 tahun.

Padahal dokter di Indonesia pasti lebih ahli dan berpengalaman menangani demam berdarah. Atau penyakit

lain yang sebangsa itu.

Tapi tetap saja dokter kita dipersepiskalah.

Teman saya di Beijing menjawab dengan lebih diplomatik. Khas jawaban orang dari sana.

"Saya juga terheran-heran mengapa virus corona tidak menyerang Indonesia," katanya. "Kalau benar begitu tentu orang Indonesia sangat berbahagia," tambahnya.

Saya tidak perlu jawaban basa-basi begitu. Saya pun mengejarnya dengan pertanyaan yang lebih tegas: apakah Anda percaya? Akhirnya ia menjawab terus terang: "Saya sekali saja tidak percaya."

Saya hanya tertawa mendengar jawaban yang seperti itu. Apa boleh buat. Reputasi kita memang belum tinggi. Padahal dalam banyak hal kita bisa lebih baik.

Dan yang terkena 'flu' itu ternyata sembuh. Tanpa diketahui mungkin saja itu corona.

Memang banyak rumor yang tidak ilmiah ikut beredar. Misalnya soal suhu udara Indonesia yang panas.

Tapi suhu di Singapura kan juga tidak ada bedanya dengan di Indonesia. Bahkan Australia kini lagi musim panas --toh terkena juga.

Saat rumur tidak makan babi terbantah lebih telak lagi: kan masyarakat Tionghoa Indonesia juga makan babi. Kok juga tidak terkena.

Di Tiongkok sendiri terbukti kian jauh dari Wuhan kian sedikit yang terserang corona. Di Provinsi terjauh, Xinjiang, hanya 71 yang terkena, 11 orang di antaranya sudah sembuh. Hanya satu orang meninggal.

ingin segera mengeksekusi ide barunya. Yakni, membuat cyber school yang di dalamnya berisi berbagai materi. Baik cara mengajar maupun mendidik untuk orang tua dan pengajar. Juga, materi bagi penyandang down syndrome.

Lili mengatakan bahwa langkah itu belum pernah ada di Indonesia. Dia hanya melihatnya di Australia. Itu pun tidak berbentuk cyber school. Hanya materi khusus. Nah, sejak setahun lalu dia merealisasikan keinginannya. Dia dibantu 15 orang. Berbagai bahan untuk website dikumpulkan. Baik berupa teks maupun video. Sebagian besar video juga diambil saat aktivitas sekolah down syndrome-nya berlangsung.

Awalnya, dia kebingungan untuk pendaftaran di website. Khususnya masalah coding. Namun, persoalan tersebut tuntas. Lili kedatangan tiga mahasiswa sistem informasi Universitas Airlangga yang magang di sekolahnya. Mereka mengajar maupun mendidik untuk orang tua dan pengajar.

Mereka mengundang Lili karena dirasa mampu mendidik anak bungsunya, Muhammad Syauqi, yang kebetulan juga penyandang down syndrome. Melalui kurikulum bagi penderita down syndrome yang disusun sendiri bersama timnya. Lama-kelamaan, Lili merasa aktivitas menjadi pemateri di berbagai kota kurang efektif. Terlebih, waktunya

Padahal, waktu yang dibutuhkan untuk mendidik anak down syndrome sangat panjang. Minimal 12 tahun. Bahkan bisa lebih dari itu jika orang tua menginginkan penyandang down syndrome bisa mandiri. "Kami jadi susah memantau perkembangannya. Padahal, kami ingin melihat mereka berhasil," kata alumnus Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya (Unesa) itu.

Dia pun mulai menyusun perencanaan. Kurikulum yang disusun sejak 2011 pun disempurnakan lagi. Pada awal 2018, dia mulai mendirikan sekolah khusus penyandang down syndrome di rumah yang kini ditempati. Yakni, Down Syndrome School Bina Anak.

Lili belum cukup puas dengan sekolah tersebut. Alasannya, sekolah hanya bisa menerima 10 murid setiap tahun. Sebab, tenaga pengajar dan tempatnya terbatas. Dia ingin jangkauan sekolahnya lebih luas. Termasuk bagi anak-anak down syndrome di luar kota. "Sesuai pengalaman saya sendiri. Selama bertahun-tahun malu dengan keadaan anak saya, tidak saya keluarkan dan saya tutupi. Saya yakin masih banyak orang tua yang seperti saya dulu," ucap perempuan kelahiran Semarang itu.

Dengan berbagai alasan tersebut, Lili mulai meluruskan tekadnya. Dia

berbagi seperti wifi atau LAN, maka kemungkinan salah satu pengguna sumber internet yang Anda gunakan telah melakukan voting sebelumnya.

Sistem otomatis tidak akan menerima voting Anda, sebab alamat IP-nya sama. Solusinya, gunakan paket internet seluler pribadi Anda saat hendak

Di Provinsi Ningxia, yang muslimnya juga besar, hanya 70 yang terkena --itu pun yang 33 orang sudah sembuh. Tidak satupun meninggal.

Demikian juga di Provinsi Qinghai --di antara Ningxia dan Xinjiang-- hanya 18 orang terkena tapi yang 13 orang sudah sembuh. Tenggal lima orang yang masih dirawat. Tidak satu pun yang meninggal.

Di provinsi terjauh lainnya, Tibet --yang mayoritas Buddha-- hanya satu orang yang terkena corona. Itu pun sudah sembuh.

Yang mengejutkan memang tetap saja Kota Wuhan. Tiga hari yang lalu tiba-tiba saja angka penderita barunya melonjak drastis. Dari biasanya sudah turun ke kisaran 1000, menjadi 14.800.

Hari berikutnya memang turun lagi tapi masih tinggi: 4.800.

Baru kemarin sudah turun lagi menjadi 1.800 orang.

Lonjakan sampai 14.000 lebih itu ternyata bukan karena wabahnya menggilai lagi. Mulai hari itu dokter dan perawat dikerahkan terjun ke masyarakat. Dokter dan perawat dari propinsi lain dikerahkan ke Wuhan.

Maka angka penderita barunya tidak lagi hanya yang datang ke klinik. Itu sudah termasuk hasil operasi jemput bola ke tengah masyarakat.

Saya pun tenang. Melonjaknya angka penderita baru akibat gerakan baru jemput bola itu. Wuhan memang lagi 'digempur' habis-habisan. Agar wilayah sumber wabah ini cepat teratas.

Adakah Indonesia mirip Tibet? Yang penderitanya hanya satu --itu pun ke-mudian sembuh? (*)

Materi dimulai dari usia persiapan, yakni dua tahun pertama sebelum masuk usia sekolah. Misalnya, belajar berbicara, melatih fokus, dan lain-lain. Tahun ketiga hingga kesembilan merupakan usia sekolah. Mereka mulai diajari kemandirian. Misalnya, melakukan berbagai aktivitas tertentu, baik indoor maupun outdoor.

Tiga tahun terakhir adalah materi vokasional. Para siswa akan dibagi ke beberapa keahlian tertentu. Di antaranya, keahlian housekeeping, tata boga, dan tata rias. Pada tahun terakhir, mereka akan mengikuti magang. "Tujuannya kan agar mereka punya keterampilan, lantas bisa mandiri meski saya dan tim jauh dari mereka," tambahnya.

Tiap materi berisi berbagai informasi teks dan video. Baik cara mengajar maupun aktivitas yang telah dilakukan. Untuk memudahkan pengajarannya, di tiap semester ada ujian untuk menentukan kelulusan. "Di situlah saya bisa mengukur sejauh mana anak tersebut bisa mandiri meski saya dan tim jauh